

PENGABDIAN KEPADA MASAYARAKAT DI KELOMPOK WANITA TANI (KWT) "NUSA INDAH" DESA PASIR KULON

Ulfah Nurdiani^{1*}, Ratna Satriani² dan Budi Dharmawan³
Fakultas Pertanian Universitas Jenderal Soedirman
nurdiani.kuliah@gmail.com

ABSTRAK

Memasuki era globalisasi dan semakin meningkatnya kesadaran dan kesempatan berusaha, peranan atau emansipasi wanita juga semakin meningkat. Peran wanita yang semula hanya sebagai ibu rumah tangga mulai bertambah dengan turut langsung serta membantu mencukupi kebutuhan ekonomi rumah tangga, salah satu wadahnya adalah kelompok wanita tani (KWT). Kelompok Wanita Tani "Nusa Indah" di Desa Pasir Kulon memproduksi kripik mujair sejak tahun 2016. Namun, pelaksanaan kegiatan KWT masih menemui permasalahan sehingga sangat perlu pembinaan dan penyuluhan dengan tujuan meningkatkan kualitas produk, ketrampilan dalam hal teknik pengemasan yang baik dari segi estetika, dan dalam membuat pembukuan usaha minimal akuntansi sederhana dan penentuan harga pokok penjualan. Metode yang digunakan untuk memecahkan masalah antara lain FGD (*focus group discussion*) dan PLA (*Participatory Learning and Action*). Evaluasi dilakukan dengan membuat kuesioner sebelum kegiatan berlangsung (*pre test*) dan setelah kegiatan berlangsung (*post test*). Tolak ukur keberhasilan kegiatan diketahui dengan cara menilai atau membandingkan nilai *pre test* dengan *post test* sebelum kegiatan dan sesudah kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan pengabdian ini dikatakan berhasil jika minimal terjadi peningkatan pengetahuan tentang pengemasan pembukuan usaha sebesar 30%. Hasil menunjukkan setelah kegiatan pengabdian ini adanya peningkatan pengetahuan anggota KWT serta aplikasi terkait dengan pengemasan produk sebesar 40% dan tentang pembukuan usaha sebesar 30%.

Kata Kunci: KWT, kripik mujair, pengemasan, pembukuan

ABSTRACT

In regard to globalization, the awareness and job opportunity as well as women participation, are increasing. The role of women who were originally just housewives is now also working to fulfill the economic needs of household. One of examples of their activity in the rural area is group of women farmers (KWT). The "Nusa Indah" women farmers group in Pasir Kulon Village produces tilapia chips since 2016. However, their activities are meet several issues. Therefore, guidance and counseling are necessary in regards to improve product quality, skills in terms of packaging techniques seeing from aesthetics, and in making business bookkeeping (i.e. basic accounting and determining cost of goods sold). The method used for problem solving are FGD (focus group discussions) and PLA (Participatory Learning and Action). Evaluation is done by making a questionnaire before the activity takes place (pre-test) and after the activity takes place (post-test). Activity achievement is measured by comparing pre-test with post-test. The community service activity is categorized to be successful if at least there is an increasing in knowledge about packaging and business accounting for minimum 30%. Results showed that knowledge of women farmer group's member was increasing for product packaging by 40% and business bookkeeping by 30%.

Keywords: women farmers group, tilapia chips, FGD, packaging, bookkeeping

PENDAHULUAN

Kesadaran masyarakat akan pentingnya gizi dan hidup sehat telah meningkat secara nyata dalam dasa warsa tahun ini. Salah satu komoditas yang mempunyai kandungan gizi tinggi adalah ikan. Konsumsi ikan tahun 2016 sebesar 31,10 kg/kapita/tahun masih lebih rendah dibandingkan anjuran Pola Pangan Harapan sebesar 32 kg/kapita/tahun. Tingkat konsumsi ikan di tingkat daerah antara lain di daerah Kabupaten Banyumas lebih rendah lagi hanya kurang lebih 13 kg/kapita/tahun (BPS, 2017)

Upaya untuk memasyarakatkan budaya makan ikan di masyarakat telah banyak dilaksanakan antara lain melalui kegiatan-kegiatan program gerakan makan ikan yang banyak dilakukan oleh dinas-dinas pemerintah dan swasta, atau melalui lomba-lomba olahan makanan yang berbahan baku dari ikan yang banyak diselenggarakan oleh organisasi-organisasi wanita seperti PKK, Dharma wanita, dll. Oleh karena itu konsumsi dan kebutuhan terhadap produk ikan akan semakin meningkat sejalan dengan berkembangnya kuliner-kuliner di tanah air.

Memasuki era globalisasi dan semakin meningkatnya kesadaran dan kesempatan berusaha, peranan atau emansipasi wanita juga semakin meningkat. Peran wanita yang semula hanya sebagai ibu rumah tangga mulai bertambah dengan turut langsung serta membantu mencukupi kebutuhan ekonomi rumah tangga. Dalam bidang pertanian, produktifitas tenaga kerja wanita tani memiliki peran dan potensi yang strategis dalam mendukung perekonomian rumah tangga tani.

Kelompok Wanita Tani (KWT) merupakan suatu wadah yang dibentuk secara non formal sebagai upaya pelibatan kaum perempuan (wanita tani) secara langsung dalam usaha-usaha peningkatan hasil pertanian baik produk primer maupun turunannya. Peran ganda wanita tani ini sangat strategis dalam meningkatkan pendapatan dan ketahanan pangan menuju kesejahteraan rumah tangga petani di perdesaan.

Peran wanita dalam perekonomian keluarga di rasa masih kurang oleh ibu-ibu PKK RT 3 RW 2 Desa Pasir Kulon, sebagian besar hanya sebagai Ibu rumah tangga. Hal ini memunculkan ide dan semangat dari ibu-ibu PKK dibantu pemerintah desa untuk turut serta membantu perekonomian keluarga dengan membentuk Kelompok Wanita Tani (KWT) Nusa Indah yang memproduksi keripik ikan mujair.

Produksi kripik mujair ini dilatar belakangi oleh banyaknya produksi ikan mujair di kawasan Desa Pasir Kulon sebagai bahan baku utama dan meningkatnya kesadaran

masyarakat untuk mengkonsumsi ikan. Harga ikan mujair sebagai bahan baku keripik mujair sekitar Rp.25.000,00 per kg sedangkan keripik Rp.110.000,00 per kg.

Dalam pelaksanaan kegiatan yaitu produksi keripik mujair, anggota KWT Nusa Indah masih menemui banyak permasalahan mulai dari kegiatan produksi hingga pemasaran. Untuk itu sangat perlu pembinaan dan penyuluhan guna membantu anggota KWT Nusa Indah mengurangi permasalahan yang mereka hadapi.

Berdasarkan uraian diatas, tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah

1. Meningkatkan kualitas produk dan ketrampilan anggota kelompok dalam hal teknik pengemasan produk kripik mujair yang baik dari segi estetika.
2. Meningkatkan ketrampilan anggota kelompok dalam membuat pembukuan usaha yang baik minimal pembukuan sederhana dan penentuan harga pokok penjualan.

METODE PENELITIAN

Metode lain yang diterapkan adalah *Participatory Learning and Action* (PLA). Metode ini dahulu dikenal sebagai *learning by doing*. PLA merupakan metoda penyuluhan yang terdiri dari proses belajar dan diikuti dengan aksi atau kegiatan riil yang relevan dengan materi yang disampaikan (Mardikanto, 2009). PLA diterapkan untuk pelatihan tentang teknik pengemasan sehingga nantinya produk anggota kelompok dapat dikemas secara menarik dan meningkatkan nilai jual produk, serta memberikan pelatihan tentang pembukuan sederhana agar anggota KWT mampu merencanakan usahanya dari segi finansial dengan baik.

Sedangkan untuk tahapan evaluasi yaitu evaluasi pendahuluan dilakukan dengan membuat kuesioner sebelum kegiatan berlangsung (*pre test*) dan setelah kegiatan berlangsung (*post test*). Tolak ukur keberhasilan kegiatan diketahui dengan cara menilai atau membandingkan nilai *pre test* dengan *post test* sebelum kegiatan dan sesudah kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan pengabdian ini dikatakan berhasil jika minimal terjadi peningkatan kualitas produk sebesar 20%, serta terjadi peningkatan pengetahuan tentang pengemasan dan pembukuan usaha sebesar 30%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini terbagi menjadi beberapa tahapan. Pada tahap persiapan dilaksanakan observasi dan permohonan ijin ke desa tujuan yaitu Pasir Kulon Kecamatan Karanglewas guna mendapatkan ijin untuk melaksanakan kegiatan pengabdian, sekaligus mencari informasi jumlah peserta yang akan dilibatkan dalam kegiatan tersebut. Mitra kerja yang ditentukan adalah kelompok wanita tani (KWT) "Nusa Indah". Pemilihan mitra kerja ini dilakukan setelah melakukan survei dan pertemuan dengan pengurus desa. KWT Nusa Indah tergolong aktif dalam kegiatan kelompok yaitu produksi keripik ikan mujair, namun masih banyak permasalahan yang dihadapi sehingga sangat perlu pendampingan. Hal inilah yang menjadi dasar pemilihan sebagai mitra kerja.

Tahap selanjutnya adalah FGD untuk menentukan masalah yang *urgent* harus segera dicari pemecahannya yang dilaksanakan pada tanggal 20 Maret 2018 yang diikuti oleh 18 peserta. Dalam kegiatan FGD terjadi interaksi antara pemandu diskusi (fasilitator) dan peserta. Sosialisasi dilakukan kepada semua anggota kelompok wanita tani dan perwakilan dari warga masyarakat. Tujuan yang ingin dicapai dari sosialisasi ini adalah memberikan persamaan pemahaman mengenai maksud dan tujuan kegiatan serta rencana kegiatan yang akan dilaksanakan. Kegiatan FGD merumuskan masalah utama yang dihadapi anggota KWT yaitu masalah produksi, pengemasan dan pembukuan usaha. Dengan FGD ini juga diberikan pengetahuan tentang penting dan manfaat dari berkelompok. Antusias anggota kelompok wanita tani terhadap kegiatan penerapan ipteks yang dilakukan sangat tinggi, mengingat bahwa sebagian besar ibu-ibu kelompok wanita tani adalah ibu rumahan, artinya tidak bekerja. Sehingga dengan kegiatan ini akan menambah keterampilan serta diharapkan mampu meningkatkan perekonomian keluarga dan kelompok tani semakin maju dan berdaya.

Kegiatan transfer pengetahuan dilaksanakan pada tanggal 8 April 2018 yang dihadiri oleh 19 peserta. Pada kegiatan ini diberikan materi tentang perbaikan proses produksi, manajemen pemasaran dan pembukuan usaha dengan metode oral dan praktik langsung pembukuan usaha. Pada saat kegiatan ini juga terjadi penyerahan 1 set alat peniris minyak. Selama ini KWT belum memiliki alat peniris minyak. Dengan alat ini, membuat produk lebih awet dan tidak mudah tengik. Selain itu, pada kegiatan juga diberikan buku kas serta alat tulis untuk praktik membuat pembukuan atau akuntansi sederhana. Menurut Soemarso, S.R (2002), akuntansi adalah proses mengidentifikasi, mengukur, dan melaporkan informasi ekonomi untuk memungkinkan adanya penilaian dan keputusan yang jelas dan tegas bagi mereka yang menggunakan informasi tersebut. Anggota KWT sangat antusias mengikuti praktik

pembukuan usaha dan menumbuhkan kesadaran pentingnya manajemen pembukuan untuk monitoring dan memudahkan dalam mengakses kredit pada lembaga keuangan. Selain itu, anggota KWT juga dilatih untuk menghitung harga pokok produksi. Menurut Mulyadi (2003) salah satu tujuan dari penentuan harga pokok adalah untuk menentukan biaya yang seharusnya dikeluarkan untuk memproduksi satu satuan produk.

Kegiatan selanjutnya pada tanggal 6 Agustus 2018 yang dihadiri oleh 19 peserta yaitu transfer pengetahuan tentang pengemasan dan logo suatu produk. Definisi pengemasan secara sederhana adalah sarana yang membawa produk dari produsen ke tempat pelanggan atau pemakai dalam keadaan yang memuaskan. Bahan kemasan harus memiliki beberapa sifat komersial agar dapat difungsikan dengan baik, antara lain: (1) harus dapat memelihara produk; (2) harus dapat melindungi produk; (3) harus dapat menjual produk; dan (4) biaya-biaya bahan pengemasan tersebut ditinjau secara keseluruhan adalah wajar dan otomatis (Depperin, 2007). Keantusiasan peserta sangat terlihat jelas dimana semua peserta mengikuti kegiatan hingga selesai. Pada kegiatan ini juga terjadi serah terima alat *hand sealer* serta plastik pengemas. Peserta diberi materi tentang pentingnya kemasan produk dan manfaatnya dalam mempengaruhi harga jual serta praktik menggunakan *hand sealer* dengan baik dan benar. Seluruh kegiatan PKM ini diawali dengan pretest dan diakhiri post test untuk mengukur tingkat keberhasilan program.

Hasil pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada masyarakat (PKM) secara rinci digambarkan pada Tabel 1 berikut ini :

Tabel 1. Hasil Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Masalah	Kegiatan	Luaran
Anggota kelompok mitra mengalami masalah produksi yaitu keripik mujair masih berbau amis dan mengandung banyak minyak	Transfer pengetahuan tentang teknik mengurangi rasa amis dengan menggunakan welok (labu siam) untuk merendam ikan mujair sebelum dibumbui serta pemberian 1 set alat peniris minyak.	Rasa amis produk keripik ikan mujair berkurang (testimoni konsumen) dan kandungan minyak berkurang karena menggunakan alat peniris minyak
Anggota kelompok mitra belum memiliki pengetahuan memadai tentang pengemasan .	Transfer pengetahuan tentang pengemasan dan manajemen pemasaran dilakukan secara oral dengan bantuan media bergambar. Setelah diberikan transfer pengetahuan tentang pengemasan, anggota kelompok mitra juga diberikan pelatihan cara	Adanya peningkatan pengetahuan anggota KWT tentang pengemasan sebesar 40%

Masalah	Kegiatan	Luaran
	mengemas makanan yang menarik dan informative, sehingga produk terlihat lebih cantik, awet, dan menarik minat konsumen untuk membelinya.	
Anggota kelompok mitra belum memiliki pengetahuan tentang pembukuan usaha	Transfer pengetahuan melalui metode <i>Participatory Learning and Action</i> (PLA), anggota kelompok mitra mendapat materi tentang pembukuan secara oral dibantu dengan handout dan selanjutnya praktik pembukuan sederhana	Adanya peningkatan pengetahuan anggota kelompok mitra tentang pentingnya pembukuan usaha dan mampu praktik membuat pembukuan usaha sederhana sebesar 30%

Sumber : Data primer (2018)

SIMPULAN

1. Setelah kegiatan pengabdian di KWT Nusa Indah, kualitas produk keripik ikan mujair meningkat karena menggunakan alat peniris minyak (*spinner*) serta meningkatnya ketrampilan anggota kelompok dalam hal teknik pengemasan yang baik dari segi estetika yaitu dengan tampilan kemasan serta logo baru yang lebih menarik dan higienis sebesar 40%.
2. Setelah kegiatan pengabdian di KWT Nusa Indah, adanya peningkatan ketrampilan anggota kelompok dalam membuat pembukuan usaha yang baik minimal pembukuan sederhana dan penentuan harga pokok penjualan sebesar 30%.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Jenderal Soedirman yang telah mendanai kegiatan pengabdian ini, sehingga dapat terlaksana dengan baik dan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Perindustrian. 2007. *Pelatihan Pengemasan*. Departemen Perindustrian. Jakarta.
 Mardikanto, 2009. *Sistem Penyuluhan Pertanian*. UNS Press. Surakarta
 Mulyadi, 2003. *Sistem Akuntansi*. STIE YKPN. Yogyakarta